

BAB 1 **PENDAHULUAN**

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang besar dalam menciptakan calon tenaga kerja agar mampu bersaing di era global. Pendidikan mampu memberikan keterampilan dan penguasaan pengetahuan untuk calon tenaga kerja. Selain itu, pendidikan juga mampu menciptakan karakter dan sikap pada siswa untuk memasuki dunia kerja. Sikap dan karakter yang baik adalah modal utama agar dunia kerja memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Oleh karena itu, peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki wawasan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baik untuk siap memasuki dunia kerja dan berani menciptakan lapangan pekerjaan dalam berbagai bidang.

Dewasa ini kualitas SDM semakin lama mengalami penurunan yang mengakibatkan angka pengangguran semakin kian meningkat karena kurangnya kualitas pendidikan untuk menciptakan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal tersebut telah dibuktikan dari grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2018 menurut tingkat pendidikan sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Sumber: (www.bps.go.id ,2018)

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa masih sangat banyak jumlah pengangguran. Jumlah pengangguran yang paling tinggi adalah dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Lulusan sekolah menengah kejuruan berada pada urutan kedua penyumbang pengangguran yang paling tinggi pada tahun 2018. Akibat dari pengangguran meningkat tidak lepas dari kualitas SDM menurun. Salah satu faktor menurunya kualitas SDM adalah rendahnya kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan sangat berperan penting untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas agar tingkat pengangguran semakin menurun.

Upaya menurunkan tingkat pengangguran adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia yang unggul, maka diperlukan lembaga pendidikan yang baik yang dapat melahirkan calon tenaga kerja yang berkemampuan dalam berbagai bidang keahlian. Salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan peran untuk menciptakan tenaga siap kerja adalah SMK. SMK memiliki berbagai bidang keahlian, hal ini berarti SMK mewadahi berbagai potensi untuk menghasilkan calon tenaga kerja yang terampil dan berkemampuan unggul dalam setiap bidangnya.

Berdasarkan Instruksi Presiden No 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan, terdapat enam pokok bahasan mengenai SMK salah satunya adalah “Menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai kebutuhan pengguna lulusan (*link and match*)”. Supaya Instruksi Presiden tersebut dapat tercapai, maka SMK harus menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja serta mengacu kepada kurikulum nasional.

Menurut Instruksi Presiden No 9 Tahun 2016 mengenai tujuan SMK tersebut, pada kenyataannya data lulusan SMK yang bekerja sesuai dengan keterampilan dalam bidangnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil data dari BKK SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada tahun 2018 yang masih cenderung tinggi.

Table 1. Penyerapan Lulusan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta 2016-2018

No	Tahun Lulus	Jumlah Siswa	Keterserapan			
			Linear	Presentasi linear	Tidak Linear	Presentasi tidak linear
1.	2015/2016	84	15	18%	69	82%
2.	2016/2017	95	48	51%	47	49%
3.	2017/2018	72	36	54%	39	46%
Rata-rata				41%		59%

(Sumber BKK SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa masih ada 59% yang bekerja tidak linear dari lulusan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal ini membuktikan data dari BKK adalah benar, bahwa masih banyak lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan yang menganggur. Selain banyaknya lulusan yang masih menganggur, banyak pula lulusan dari SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang bekerja tidak

sesuai dengan bidang kejuruan yang dipelajari. Meskipun begitu data dari BKK di atas sudah menunjukkan penurunan jumlah siswa yang bekerja tidak linear terhadap kelulusannya dari tahun ke tahun.

Adanya ketidaksesuaian ini dapat di sebabkan faktor demand atau kebutuhan pasar, atau juga bisa karena ketidaksesuaian kurikulum. Perlu diketahui bahwa perkembangan DUDI yang lebih pesat daripada kurikulum yang diajarkan di SMK.

Menurut uraian di atas, penelitian tentang relevansi kurikulum kompetensi keahlian sangat penting dilakukan guna mengetahui relevansi Kurikulum Teknik Kendaraan Ringan yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sehingga dapat meningkatkan penyerapan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan DUDI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain yakni menurut dari hasil survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) D.I. Yogyakarta yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) D.I. Yogyakarta, pada periode Agustus 2018 diketahui tingkat pengangguran untuk tamatan pendidikan SMK adalah terbesar kedua dengan presentase senilai 4,91 %. Hal ini juga sesuai dengan data yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, bahwa masih sangat tinggi jumlah pengangguran tamatan atau lulusan dari SMK tersebut. Kesenjangan ini disebabkan karena masih adanya ketidaksesuaian antara kompetensi dasar pada kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan kebutuhan DUDI saat ini.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat mempengaruhi berkembangnya DUDI sehingga menimbulkan sebuah masalah pada kemampuan atau kompetensi tenaga kerjanya, hal tersebut menuntut tenaga kerja Indonesia untuk mengembangkan lagi kompetensi yang dimiliki agar dapat memenuhi kebutuhan DUDI. Untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi pada DUDI, SMK sebagai pelaku lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan tenaga kerja, harus selalu terbuka dan dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan DUDI. Hal tersebut juga perlu dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, melihat dari lulusan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang masih banyak bekerja tidak linear dengan bidang keahliannya.

Penguasaan kompetensi peserta didik sangat dipengaruhi oleh sarana prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran Kompetensi Keahlian TKR SMK harus memiliki kesesuaian dengan yang ada di DUDI servis kendaraan ringan sebagai institusi pasangan pengguna lulusan. Melihat hal tersebut berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan, belum sepenuhnya dukungan sarana prasarana Kompetensi Keahlian TKR SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk menunjang pencapaian kompetensi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang sudah dikemukakan di atas, agar penelitian ini dapat terfokus maka perlu adanya batasan. Masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah pada kesesuaian kompetensi produktif pada kurikulum, yakni kompetensi keahlian TKR dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI saat ini. Selain itu, penelitian juga dibatasi hanya pada DUDI yang berada di Yogyakarta

dan kompetensi keahlian TKR SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Demikian penelitian ini dapat dikaji secara spesifik tentang identifikasi apa saja kompetensi yang sebenarnya dibutuhkan oleh DUDI, sehingga hasil yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah kompetensi produktif pada kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sesuai dengan kebutuhan DUDI.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri otomotif (TKR) di Yogyakarta?
2. Bagaimana kurikulum kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Bagaimana relevansi kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang diajarkan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap kebutuhan industri otomotif (TKR) di Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri otomotif (TKR).
2. Mengetahui kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
3. Mengetahui relevansi kompetensi Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap kebutuhan industri otomotif (TKR) di Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan proses dan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Mengetahui tingkat relevansi antara kompetensi produktif pada kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta kompetensi keahlian TKR dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh DUDI saat ini.
 - b. Mengaplikasikan ilmu yang telah dimiliki selama kuliah.
2. Bagi Sekolah
 - a. Mengetahui tingkat relevansi antara antara kompetensi produktif pada kurikulum SMK Muhammadiyah 3Yogyakarta kompetensi keahlian TKR dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh DUDI saat ini.
 - b. Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kurikulum pada kompetensi keahlian TKR SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Dapat digunakan sebagai gambaran bagi pencari kerja khususnya di bidang yang sama yaitu TKR sehingga pencari kerja dapat membekali dirinya dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI saat ini.
 - b. Sebagai pemicu untuk melakukan penelitian lain yang masih dengan penelitian ini.